

## KEMAMPUAN KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI MAHASISWA DALAM MENGATASI MASALAH LAKTASI PADA IBU POST PARTUM

Noor Azizah<sup>a,\*</sup>, Ana Zumrotun Nisak<sup>b</sup> Atun Wigati<sup>c</sup>

E-mail : [noorazizah@umkudus.ac.id](mailto:noorazizah@umkudus.ac.id);

<sup>abc</sup> Prodi Kebidanan Universitas Muhammadiyah Kudus  
Jalan Ganesha I Purwosari Kudus Indonesia

---

### Abstrak

Ibu post partum setelah melahirkan focus utama adalah menyusui bayi. Permasalahan laktasi sebagai salah satu factor dari motivasi ibu untuk menyusui. Dukungan sosial untuk pemberian ASI eksklusif sangat diperlukan oleh ibu yaitu dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental. Mahasiswa sebagai educator sangat penting dalam memberikan KIE pada ibu post partum yang mengalami masalah laktasi

Tujuan : mengetahui kemampuan komunikasi informasi dan edukasi mahasiswa dalam mengatasi masalah laktasi pada ibu post partum

Metode : Metode observasional dengan *case study*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi kebidanan berjumlah 20 orang. Tahapan pengkajian, pemeriksaan fisik, Analisa data, intervensi, implementasi dan evaluasi terhadap permasalahan laktasi pada ibu post partum

Hasil : permasalahan laktasi yang dihadapi oleh ibu post partum yaitu payudara bengkak, ASI belum keluar dan kelainan putting susu. Tindakan yang diberikan oleh mahasiswa yaitu KIE cara menyusui yang benar, cara perawatan payudara, perawatan putting susu yang dilakukan dengan demonstrasi dan melibatkan keluarga ibu post partum.

Kesimpulan : Komunikasi Informasi dan Edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menggunakan media dan demonstrasi langsung kepada ibu post partum tentang cara menyusui yang benar, cara perawatan payudara dan cara mengatasi kelainan putting pada ibu post partum efektif dapat mengatasi permasalahan laktasi pada ibu post partum.

### Abstract

*For Postpartum mothers, after giving birth the main focus is breastfeeding the baby. Lactation problems as one of the factors of the mother's motivation to breastfeed. Social support to offer exclusive breastfeeding is needed by mothers, namely informational support, emotional support, appreciation support, and instrumental support. Students as educators are very important in providing KIE to postpartum mothers who have lactation problems*

*Objective: to determine the ability of information communication and education of students in overcoming lactation problems in postpartum mothers*

*Method: Observational method with the case study. The sample in this study were midwifery students, totaling 20 people. Stages of assessment, physical examination, data analysis, intervention, implementation, and evaluation of lactation problems in postpartum mothers*

*Result: lactation problems faced by postpartum mothers are swollen breasts, breast milk has not come out and nipple abnormalities. The actions given by the students were KIE the correct way to breastfeed, how to care for breasts, and care for the nipples which were carried out with demonstrations and involved the family of postpartum mothers.*

*Conclusion: Communication of information and education carried out by students using media and direct demonstrations to postpartum mothers about the correct way to breastfeed, how to care for breasts and how to overcome abnormalities in postpartum mothers can effectively overcome lactation problems in postpartum mothers.*

*Keywords: Communication of educational information, lactation problems*

---

## I. PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan terlengkap dan terbaik bagi bayi. Komposisi ASI sangat lengkap dan mengandung semua kebutuhan bayi, menyusui ASI pada bayi sampai dengan usia 6 bulan. Manfaat ASI bagi ibu yaitu untuk mengungkapkan kasih sayang, mencegah kanker, mencegah kegemukan, mencegah perdarahan setelah melahirkan, sebagai alat kontrasepsi. Manfaat ASI bagi bayi yaitu nutrisi seimbang, mencegah infeksi, kecerdasan lebih tinggi, mencegah diare dan alergi, perkembangan psikomotorik optimal, efek psikologis yang optimal (Kurniawati, 2020).

Fisiologi laktasi dimulai dari produksi ASI yaitu lactogenesis. Fase awal dipengaruhi oleh hormone atau respon neuro endokrin yaitu interaksi system saraf dan system endokrin terjadi ketika ibu menyusui ataupun tidak fase selanjutnya autocrine (sebuah sel yang mengeluarkan hormone kimiawi yang bertindak atas kemauan sendiri. Factor yang mempengaruhi lactogenesis adalah retensio placenta, sindrom sheehan atau syok hipofisis, pembedahan payudara, diabetes tipe 1, kelahiran premature, obesitas dan stress

Bendungan ASI merupakan penyempitan ductus laktifer atau kelenjar-kelenjar pengosongan tidak sempurna sehingga terjadi pembengkakan. Payudara terlihat membengkak karena peningkatan aliran vena sehingga menyebabkan rasa nyeri dan diikuti kenaikan suhu badan. Penyebab bendungan ASI kadar hormone progesterone dan estrogen pada hari ke 2-3 mengalami penurunan setelah proses melahirkan, hipotalamus menghalangi keluarnya hormone prolactin waktu hami sehingga sekresi prolactin dipelakukan hipofisis, sehingga alveolus kelenjar mamame terisi susu. Proses untuk mengeluarkan diperlukan rangsangan mengisap, dan apabila tidak dikeluarkan secara sempurna maka terjadi bendungan ASI(Nurhayati, 2017).

Bendungan ASI berhubungan dengan factor menyusui, kegiatan perawatan payudara pada masa kehamilan (Singarimbun, 2020). Frekuensi menyusui merupakan factor yang

paling mempengaruhi terjadinya bendungan ASI (Oriza, 2019).

Dukungan sosial untuk pemberian ASI eksklusif sangat diperlukan oleh ibu yaitu dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan penghargaan dan dukungan instrumental.

Komunikasi cara menyampaikan pesan secara langsung melalui dua arah dari komunikan dan komunikator. Informasi berupa keterangan, ide/gagasan maupun fakta yang perlu diketahui oleh masyarakat sebagai penerima pesan dan dapat dimanfaatkan. Edukasi/Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memotivasi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap serta tindakan seseorang/kelompok secara benar. Tujuan KIE adalah untuk mengubah perilaku berkaitan dengan aspek intelektualitas dan pengetahuan seseorang. Prinsip dalam pembuatan media KIE adalah jelas dan sederhana, lengkap, hindari pemberian informasi yang berlebihan, kreatif dan inovatif, bermutu, kemutakhiran data dan konsep (Maisyarah et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam KIE pada ibu post partum dengan masalah laktasi

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis case study. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa program studi kebidanan yang melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu post partum berjumlah 20 mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan mulai dengan pengkajian, pemeriksaan fisik, Analisa data, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Permasalahan laktasi pada ibu post partum

No	Masalah laktasi	frekuensi	%
1	Payudara bengkak	8	40
2	Tidak ada masalah	6	30
3	Kelainan putting susu	2	10
4	ASI belum keluar	4	20
Jumlah		20	100

Sebagian besar permasalahan laktasi pada ibu post partum yaitu payudara bengkak sebanyak 40%.

**Tabel 2.** pengetahuan ibu post partum tentang cara menyusui

No	Pengetahuan ibu post partum tentang cara menyusui	frekuensi	%
1	Baik	8	40
2	Cukup	8	40
3	Kurang	4	20
Jumlah		20	100

Pengetahuan ibu post partum tentang cara menyusui dengan kategori baik dan cukup yaitu 40%

**Tabel 3.** praktik cara menyusui yang dilakukan oleh ibu post partum

No	Pengetahuan ibu post partum tentang cara menyusui	frekuensi	%
1	Baik	7	35
2	Cukup	13	65
Jumlah		20	100

Sebagian besar praktik cara menyusui yang dilakukan oleh ibu post partum dengan kategori cukup sebanyak 65%

**Tabel 4.** Penatalaksanaan yang dilakukan mahasiswa ke ibu post partum

No	Penatalaksanaan	frekuensi	%
1	Cara menyusui yang benar	8	40
2	Perawatan Payudara	10	50
3	Perawatan putting susu	2	10
Jumlah		20	100

Pengkajian yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mendapatkan data subjektif pada ibu post partum. Pemeriksaan fisik dilakukan dari kepala sampai dengan ujung kaki, focus pemeriksaan dilakukan pada payudara sesuai dengan hasil anamnesis yaitu keluhan pada laktasi. Masalah laktasi yang dialami oleh ibu

post partum yaitu payudara bengkak, ASI belum keluar, kelainan putting susu.

Komunikasi cara menyampaikan pesan secara langsung melalui dua arah dari komunikan dan komunikator. Informasi berupa keterangan, ide/gagasan maupun fakta yang perlu diketahui oleh masyarakat sebagai penerima pesan dan dapat dimanfaatkan. Edukasi/Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memotivasi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap serta tindakan seseorang/kelompok secara benar. Tujuan KIE adalah untuk mengubah perilaku berkaitan dengan aspek intelektualitas dan pengetahuan seseorang. Prinsip dalam pembuatan media KIE adalah jelas dan sederhana, lengkap, hindari pemberian informasi yang berlebihan, kreatif dan inovatif, bermutu, kemutakhiran data dan konsep (Maisyarah et al., 2021).

KIE yang dilakukan mahasiswa pada ibu post partum dengan masalah laktasi. Komunikasi yang dilakukan dua arah yaitu antara mahasiswa dan ibu post partum dengan tujuan memberikan pengetahuan pada ibu post partum cara menyusui yang benar, perawatan payudara dan perawatan pada putting susu.

Factor hambatan dalam komunikasi status social, status psikologis, social budaya, prasangka, hambatan semantic, lingkungan dan hambatan mekanis. Unsur dalam komunikasi yaitu source/pengirim, message, channel/media, receiver/penerima, efek/pengaruh dan lingkungan (Muhith & Siyoto, 2018).

Komunikasi yang efektif diperlukan dalam membina hubungan interpersonal komunikasi yang digunakan pada pasien nifas adalah komunikasi interpersonal yang mendalam diawali dengan senyuman dalam menyambut pasien karena sebagai bentuk komunikasi nonverbal, menyapa dengan penuh keakraban, bidan sebagai komunikan harus mendengarkan secara seksama tanpa menyela dan memotong cerita, kesigapan bidan tersembunyi dibalik gestur, mimik atau sikap pasien. Penyampaian bahasa ke pasien dengan menggunakan Bahasa yang lebih mudah dipahami (Ulfain & Millatie, 2022).

Kemampuan kognitif yang tinggi, sikap kerja yang baik (empati, simpati dan cekatan sebagai salah satu kemampuan berpikir kritis. Critical thinking yang dilakukan oleh bidan yaitu mengumpulkan data atau petunjuk dari pasien, keluarga serta catatan rekam medik; memproses informasi atau membuat analisis data maupun masalah dan masalah potensial; memahami masalah, situasi dan kebutuhan pasien yang membutuhkan tindakan dan antisipasi segera; merencanakan dan mengimplementasikan intervensi; mengevaluasi luaran dan outcome dan hasil intervensi; merefleksikan dan belajar dari proses sebelumnya (Rahyani & Hakimi, 2021).

Pada evaluasi manajemen laktasi di Puskesmas bidan melaksanakan sesuai dengan SOP namun belum maksimal karena factor pekerjaan dari ibu dan tenaga kesehatan, pengetahuan, dukungan keluarga dan sikap maka pelaksanaan manajemen dari masa kehamilan, sikap pelaksanaan manajemen laktasi belum sesuai dengan target pada masa kehamilan, segera setelah lahir hingga masa nifas. Pada saat ANC KIE tentang ASI belum didapatkan, namun praktik IMD dan ASI eksklusif dilaksanakan dengan baik (Melinda, 2020).

Hasil dari pengkajian yang dilakukan oleh mahasiswa masalah laktasi pada ibu post partum yaitu payudara bengkak, puting susu tenggelam dan ASI belum keluar. Implementasi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh ibu post partum yaitu dengan mengajarkan cara menyusui yang benar, perawatan payudara dan perawatan puting susu dengan cara demonstrasi langsung ke ibu post partum. Setelah tindakan mahasiswa memberikan kesempatan kepada ibu untuk mencoba melakukan dan memberikan penguatan terhadap tindakan yang dilakukan ibu sehingga ibu bisa melakukan secara mandiri. Melibatkan anggota keluarga dalam implementasi sehingga ibu termotivasi karena adanya dukungan dari keluarga terdekat.

Payudara bengkak dapat disebabkan oleh tingkat stress, tehnik menyusui dan perawatan payudara (Suprayitno et al., 2018). Kelainan

puting susu mempunyai resiko tinggi terjadinya bendungan ASI (Hartati et al., 2012).

Frekuensi menyusui mempunyai pengaruh kejadian bendungan ASI (Juliani & Nurrahmaton, 2020). Upaya yang dilakukan ibu menyusui dalam mengatasi bendungan ASI yaitu dengan cara memompa ASI (Ami et al., 2022). Teknik menyusui sebagai salah satu factor terjadinya bendungan ASI (Rahayu & Nurpajriani, 2020). Perawatan payudara yang dilakukan dengan baik dan teratur mampu mengurangi kejadian bendungan ASI (Aulya & Supriaten, 2021). Ada peningkatan volume ASI setelah dilakukan perawatan payudara (Wulan & Gurusinga, 2012). Tingkat Pendidikan mempengaruhi pengetahuan, kurang persiapan, tekanan pikiran,, ketidakmauan akan menghambat keluarnya ASI dua factor terhambatnya ASI adalah ASI yang terlalu penuh dan saluran yang tersumbat. Perawatan payudara dapat meningkatkan produksi ASI (Wulan & Gurusinga, 2012).

Evaluasi terhadap hasil implementasi yang dilakukan oleh ibu post partum yaitu masalah yang dirasakan oleh ibu post partum setelah diberikan penanganan cara menyusui yang benar, pemberian ASI dan perawatan puting susu, maka masalah laktasi ASI belum keluar, payudara bengkak dan kelainan puting susu telah teratasi. Edukasi yang diberikan dengan melibatkan keluarga sangat efektif membantu terhadap peningkatan pengetahuan keluarga terhadap tindakan yang dilakukan untuk mengurangi masalah yang dihadapi

#### **IV.KESIMPULAN**

Komunikasi Informasi dan Edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menggunakan media dan demonstrasi langsung kepada ibu post partum tentang cara menyusui yang benar, cara perawatan payudara dan cara mengatasi kelainan puting pada ibu post partum efektif dapat mengatasi permasalahan laktasi pada ibu post partum yaitu bengkak pada payudara, ASI belum keluar dan kelainan pada puting susu

## DAFTAR PUSTAKA

- Ami, N., Fortuna, R., Novayelinda, R., & Lestari, W. (2022). *Gambaran insiden bendungan asi dan upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasinya*. 11(1), 145–152.
- Aulya, Y., & Supriaten, Y. (2021). Pengaruh Perawatan Payudara Terhadap Bendungan Asi Pada Ibu Nifas. *Menara Medika*, 3(2), 169–175.  
file:///C:/Users/user/Downloads/2418-6873-1-PB (1).pdf
- Hartati, D., Yulizar, Y., & Turiyani, T. (2012). Hubungan Posisi Menyusui kelainan Puting Susu Perawatan Payudara Terhadap Terjadinya Bendungan ASI Di Rumah Sakit Umum Daerah Banyuasin. *SMART ANkes Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 31–39.
- Juliani, S., & Nurrahmaton, N. (2020). Faktor yang Memengaruhi Bendungan ASI pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Rambung Merah Kabupaten Simalungun. *Jurnal Bidan Komunitas*, 3(1), 16.  
<https://doi.org/10.33085/jbk.v3i1.4078>
- Maisyarah, Salman, Sianturi, E., Widodo, D., Djuwadi, G., Simanjuntak, R. R., Gultom, L., Laksmi, P., & Argaheni, N. B. (2021). *Dasar Media Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Kesehatan* (J. Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Melinda, V. (2020). Analisis Evaluasi Sumber Daya Manusia Dan Kie Pada Pelaksanaan Manajemen Laktasi Di Puskesmas. *Human Care Journal*, 5(1), 312.  
<https://doi.org/10.32883/hcj.v5i1.805>
- Muhith, A., & Siyoto, S. (2018). *Aplikasi Komunikasi Terapeutik Nursing dan health*. CV. ANDI OFFSET Yogyakarta.
- Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Psi., M.Kep., S. K. M., Ns. Ratna Sari Hardiani, M. K., & Dr. Iis Rahmawati, S.Kp., M. K. (2020). ASI (Air Susu Ibu). In *KHD Production* (Vol. 42, Issue 4).
- Nurhayati, N. (2017). *Cortisol Bendungan ASI dan Maternity Blues*. Media Nusa Creative.
- Oriza, N. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Bendungan Asi Pada Ibu Nifas. *Nursing Arts*, 13(1), 29–40.  
<https://doi.org/10.36741/jna.v13i1.86>
- Rahayu, D., & Nurpajriani, T. (2020). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Kecamatan Langsa Timur. *Jurnal Edukes*, 3(1), 33–38.
- Rahyani, N. K. Y., & Hakimi, M. (2021). *Critical Thinking dalam Asuhan Kebidanan Berbasis Bukti*. Gadjah Mada University Press.
- Singarimbun, N. B. (2020). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bendungan Asi Pada Ibu Nifas Di BPM Lili Ambarwati Tahun 2020*. 3, 82–87.
- Suprayitno, E., Pratiwi, I. G. D., & Yasin, Z. (2018). Gambaran Penyebab Terjadinya Pembengkakan Payudara Pada Ibu Menyusui Di Polindes Desa Meddelen Kecamatan Lenteng. *Wiraraja Medika*, 8(1), 13–18.  
<https://doi.org/10.24929/fik.v8i1.505>
- Ulfain, & Millatie, A. U. (2022). Pola Komunikasi Interpersonal bidan Terhadap Pasien Asuhan Masa Nifas (Postnatal Care). *Communicative*, 3, 9–25.
- Wulan, S., & Gurusina, R. (2012). Pengaruh Perawatan Payudara (Breast Care) Terhadap Volume ASI pada Ibu Post Partum 9Nifas) di RSUD Deli Serdang SUMUT. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*, 2(1), 1–4.